

**PENGARUH PENERAPAN METODE DISKUSI TERHADAP
HASIL BELAJAR PKn PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI MANJALLING
KAB. GOWA**

SKRIPSI



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

KARMAN

10540 8408 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **KARMAN**, NIM **10540 8480 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H
08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. **Pengawas Umum** : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. **Ketua** : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. **Sekretaris** : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.**
4. **Dosen Penguji** : 1. **Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd.**
2. **Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si.**
3. **Hj. Andi Nuraeni Aksa, S.H., M.H.**
4. **Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.**

(Handwritten signatures and initials of the examination committee members)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860.934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **KARMAN**
NIM : 10540 8480 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Metode Diskusi terhadap Hasil
Belajar PKn pada Siswa Kelas V SD Negeri Manjalling
Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa**

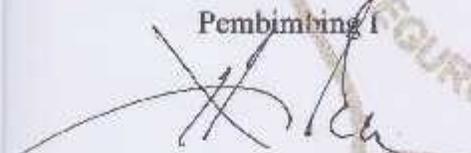
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H. Nasrun Hasan, M.Pd.


Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.

Mengetahui,



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karman
NIM : 10540 8480 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Siswa kelas V SDN Manjalling Kab Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, juli 2017

Yang membuat pernyataan

Karman



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Karman
Stambuk : 10540 8480 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuahkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, juli 2017

Yang membuat perjanjian

Karman

Motto

Terus berdo'a, berjuang, belajar dan berusaha maka kesuksesan dan kemenangan sejati akan kamu raih.

Bersyukur kepada-Nya dan bersabar dalam berproses adalah kunci dimana kesuksesan akan nampak di depan mata, Siapkan hari ini untuk keinginan hari esok.

Kupersembahkan karya sederhana ini buat:

Ayahanda dan Alm. Ibunda, Saudara-saudaraku dan sahabatku yang senantiasa mencintai dan menyayangi penulis yang memberi motivasi dan kepercayaan, atas pengorbanan dan do'a yang telah diberikan demi kesuksesan penulis sehingga penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

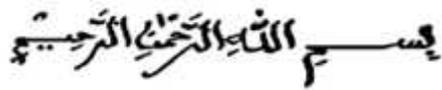
Karman. 2017. *Pengaruh penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN Manjalling Kab Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Nasrun Hasan dan Abdul Hamid Mattone.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *metode diskusi* Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas V SD Negeri Manjalling Kab Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pretest Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol). Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V sebanyak 17 orang. Di mana siswa laki-laki sebanyak 8 orang dan siswa perempuan 9 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai siswa dari sebelum ke sesudah digunakan metode diskusi. Pada pelaksanaan tes tanpa penggunaan metode diskusi diikuti oleh siswa kelas V SDN Manjalling yang berjumlah 17 siswa. Nilai rata-rata (*Mean*) yang diperoleh yaitu 57,05, jika dimasukkan dalam kategori hasil belajar siswa maka persentase hasil belajar siswa adalah 35,39% dikategorikan rendah. Pada pertemuan selanjutnya dilaksanakan tes dengan menggunakan metode diskusi yang diikuti oleh siswa kelas V SDN Manjalling yang berjumlah 17 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tes yang kedua ini yaitu 75,58, apabila dimasukkan dalam kategori hasil belajar siswa maka hasil nilai siswa dikategorikan tinggi dengan persentase hasil belajar 64,70%. Maka dalam pelaksanaannya dapat dilihat bahwa ada peningkatan nilai siswa dari sebelum ke sesudah digunakan metode diskusi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SDN Manjalling.

Kata kunci: *metode diskusi*, Hasil belajar PKn.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt, Kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Murid Kelas V SD Negeri Manjalling Kec. Bajeng Barat Kab Gowa”*. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya islam. Semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapatkan syafa’at di hari kemudian. Amin.

Penyusun menyadari bahwa sejak penyusunan proposal ini rampung, banyak hambatan, rintangan, dan halangan, namun berkat izin Allah swt., dan bantuan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan proposal ini ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada orang tua tercinta, Ayahanda Kamaruddin dan Ibunda Alm Kartiah, istri Husnaini Amd. Keb, dan Anakku Muh. Arka Imran serta saudaraku atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi

dengan baik. Semoga Allah swt., senantiasa melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua.

Selama dalam proses penyelesaian proposal ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik barⁱ aterial maupun moral. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Drs H. Nasrun Hasan M.Pd (Pembimbing I) dan Drs H. Abdul Hamid Mattone M.Si (Pembimbing II) yang sudah bersusah payah membimbing penulis dalam penyusunan proposal ini.

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. H. Abd. Rahman Rahim. MM., yang banyak berpikir demi kemajuan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada Erwin Akib S.Pd.,M.Pd.,Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada kesempatan ini pula penulis hanturkan terima kasih kepada Sulfasyah, S.Pd, MA., Ph.D Ketua Jurusan Pelaksana Tugas Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selain itu, terima kasih dan penghargaan kepada seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi. Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak / Ibu dosen atas segala arahan, petunjuk dan jasa – jasanya yang telah memberikan ilmu kepada penulis.

Terlalu banyak orang yang berjasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di universitas muhammadiyah Makassar, oleh karena itu kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya

dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga Allah swt., membalas semua kebaikan dan jerih payah kita dengan pahala yang melimpah dan tak terbatas.

Amin Ya Rabbal Alamin...

Makassar, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. penelitian yang relevan	7
1. Belajar dan pembelajaran	8
2. Konsep pembelajaran SD	13
3. Metode diskusi	16

B. Kerangka Pikir.....	22
C. Hipotesis Penelitian	23

BAB III. METODE PENELITIAN

A. jenis penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	26
C. Devenisi Operasional Variabel.....	27
D. Instrumen Penelitian	28
E. Tehnik Pengumpulan Data	28
F. Tehnik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Pre test	
B. Hasil Penelitian Post test	
C. Efektifitas Penggunaan metode diskusi.....	
D. Pembahasan.....	

BAB V PENUTUP

A.SIMPULAN	
B.SARAN	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal.
3.1 Standar Ketuntasan Hasil Belajar PKn	32
4.1 skor nilai sebelum penerapan metode diskusi	36
4.2 tingkat penguasaan materi (<i>Pretest</i>)	39
4.3 skor nilai setelah penerapan metode diskusi (<i>Posttest</i>)	40
4.4 tingkat penguasaan materi (<i>Posttest</i>)	42
4.5 analisis nilai (<i>Pretest</i>) dan (<i>Posttest</i>)	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal.
2.1. Bagan Kerangka Pikir	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, transparan, kerja sama, berkarakter, kritis, kreatif, inovatif dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan, bahwa:

“Tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Para ahli pendidikan berpendapat bahwa proses pembelajaran di sekolah sampai saat ini cenderung berpusat kepada guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi-materi dan siswa diberi tanggung jawab untuk menghafal semua pengetahuan. Memang pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang.

Peningkatan mutu pendidikan berkaitan langsung dengan hasil belajar siswa. Meningkatnya mutu pendidikan salah satunya ditandai oleh meningkatnya mutu hasil belajar siswa. Aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan

mutu hasil belajar siswa adalah mutu proses belajar mengajar yang secara optimal berlangsung di dalam kelas. Dengan kata lain meningkatkan mutu hasil belajar siswa dapat dicapai melalui proses belajar mengajar yang efektif. Untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif ada dua pokok yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan guru pada saat pengajaran berlangsung. Kegiatan tersebut adalah pengelolaan pengajaran dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 09 juni 2017 – 20 juli 2017 di SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa peneliti menemukan permasalahan seperti:

1. Pembelajaran masih bersifat konvensional
2. Guru mendominasi saat pemberian materi
3. Rendahnya hasil belajar murid
4. Standar KKM yang rendah

Masalah tersebut disebabkan oleh metode yang diterapkan oleh guru masih dominan metode ceramah, jadi proses belajarnya hanya monoton. Penggunaan metode diskusi sangat bagus diterapkan dalam proses pembelajaran. Dimana Diskusi sebagai metode adalah suatu proses interaksi antara dua atau lebih individu, saling tukar informasi, pengalaman, pendapat, atau pemecahan masalah secara formal/lisan dengan tujuan tertentu. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang mereka pelajari bukan mengetahuinya. Salah satu model pembelajaran yang dapat lebih mengaktifkan siswa dalam belajar sekaligus mengatasi kesulitan belajar siswa adalah metode diskusi. Oleh karena itu, para pendidik telah berjuang dengan segala cara dengan mencoba untuk membuat apa yang dipelajari siswa disekolah agar dapat dipergunakan dalam kehidupan mereka

sehari-hari. Salah satu prinsip paling penting dari pendidikan adalah guru tidak boleh semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa. Murid harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu proses ini dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa, dengan memberikan ide-ide, dan dengan mengajak murid agar menyadari dan menggunakan sendiri ide-ide, serta agar menyadari dan menggunakan strategi-strategi mereka sendiri dalam belajar.

(Rochman Natawidjaja, 1985). “Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Keaktifan siswa tidak saja dalam menerima informasi tetapi juga dalam memproses informasi tersebut secara efektif, otak membantu melaksanakan refleksi baik secara eksternal maupun internal. Belajar secara pasif tidak “hidup”, karena siswa mengalami proses tanpa rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan dan tanpa daya tarik pada hasil, sedang secara aktif murid dituntut mencari sesuatu sehingga dalam pembelajaran seluruh potensi murid akan terlibat secara optimal.

Guru harus memberikan kebebasan kepada siswa dalam memperoleh dan menentukan pengalaman belajarnya dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Dengan belajar aktif kompetensi yang dicapai terkesan luas dan mendalam sehingga tidak mudah dilupakan, karena mereka mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang dipelajari dengan bimbingan dan arahan dari guru.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya adalah kegiatan yang bertujuan dalam meningkatkan moral murid di sekolah. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah diharapkan dapat membuat siswa memiliki moral yang baik seperti menghargai guru dan teman-temannya, mengikuti peraturan yang telah disepakatinya, baik itu dalam mematuhi aturan yang dibuat oleh sekolah maupun aturan kelas yang nantinya berdampak kepatuhan pada aturan keluarga.

Perubahan tingkah laku merupakan hasil dari proses pembelajaran mencakup pengetahuan, pemahaman, sikap, nilai, moral, norma-norma dan sebagainya. Perubahan yang terjadi memiliki karakteristik: (1) perubahan terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar bersifat sinambung dan fungsional, (3) tidak bersifat sementara, (4) bersifat positif dan aktif, (5) memiliki arah dan tujuan, dan (6) mencakup seluruh aspek perubahan tingkah laku, yaitu pengetahuan, sikap, dan perbuatan. Perubahan ini tidak akan tercapai dengan baik bila tidak diikuti peran serta dari guru.

Guru harus memilih dan menerapkan metode maupun strategi yang tepat yang dianggap mampu memberi perubahan pada murid. Metode diskusi merupakan salah satu metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran diskusi mempunyai arti situasi dimana guru dengan siswa atau siswa dengan murid saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan, dan pendapat. Aqib (2013:107) “mendefinisikan metode diskusi merupakan interaksi antara murid dengan murid atau murid dengan guru untuk

menganalisis, memecahkan masalah, menggali, dan memperdebatkan topik atau masalah tertentu”.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Isman (2010) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V SD Inpres Samata dengan hasil yang disimpulkan bahwa: Metode Diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Hasil Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada Siswa Kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh penerapan metode Diskusi terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan murid kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah: Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran Diskusi terhadap hasil belajar pendidikan

kewarganegaraan murid kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Khusus pada peneliti diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Murid

Bagi murid Sekolah Dasar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan ada perubahan baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

- b. Bagi Guru

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan peningkatan mutu pembelajaran melalui metode diskusi,ceramah, dan bermain.

- c. Bagi Sekolah, sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Penelitian yang relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pembelajaran *metode diskusi* diantaranya adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hariati , Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2009 dengan judul, “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui metode diskusi Pada Murid Kelas VI SD Inpres Pare-pare’ Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode ini minat dan motivasi siswa meningkat, hal ini terlihat dari : (1) Hasil belajar mate-matika pada siklus 1 berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata 60,00 dari skor tertinggi yang diperoleh 100. (2) Hasil belajar mate-matika pada siklus II berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 80,00 dari skor tertinggi yang diperoleh 100.

Kedua, penelitian yang dilakukan Imelda, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan tahun 2010 dengan judul “Penerapan *metode diskusi* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Murid Kelas V SD Guppi Rumbia Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang”. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi

perencanaan, pelaksanaan, tindakan observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA kelas Kelas V SD Guppi Rumbia Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dengan penerapan metode diskusi mengalami peningkatan.

Pada penelitian di atas, yang membahas metode diskusi, memiliki perbedaan pada subyek dan objek yang diteliti, sedangkan persamaannya sama-sama bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa.

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

“Belajar secara umum merupakan suatu usaha yang dilakukan individu sebagai pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Proses perubahan tingkah laku merupakan gambaran terjadinya rangkaian perubahan dan kemampuan siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan atau kemampuan merupakan suatu proses yang terarah pada pencapaian tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan” (Samad dan Maryati Z, 2011: 10).

b. Pengertian Hasil Belajar

Nana Sudjana (2009: 3). “Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

c. Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini :

a) Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom (1979) dalam Susanto (2013: 6) diartikan sebagai “kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari”. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, atau sejauh mana siswa dapat menerima serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk berupa tes baik secara lisan maupun tertulis.

b) Keterampilan Proses

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara afektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu. Usman dan Setiawati (1993) dalam Susanto (2013: 9) Mengemukakan bahwa “keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah

kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar dalam diri siswa”.

Indrawati (1993) dalam Susanto (2013:9) menyebutkan “ada enam aspek keterampilan proses, yang meliputi : observasi, klasifikasi, pengukuran, mengomunikasikan, memberikan penjelasan atau interpretasi terhadap suatu pengamatan dan melakukan eksperimen”.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

c) Sikap

Menurut Sardiman (1996) dalam Susanto (2013: 11), “sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan tehnik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang”.

Adapun kesimpulan penulis tentang bentuk-bentuk belajar yaitu pemahaman konsep, keterampilan proses, dan sikap anak dalam belajar.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), menyebutkan “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b) Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat”.

e. Hal-hal yang harus dilakukan untuk mencapai Keberhasilan Belajar

Untuk mencapai keberhasilan belajar ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:

- a) Belajar dengan teratur dan hemat tenaga

Asas keteraturan dalam belajar harus menjadi tindakan siswa setiap harinya. Hindari sistem belajar kebut semalam pada waktu ujian atau tes, karena hal tersebut akan menyebabkan tubuh lemas dan kepala pusing sehingga menyebabkan belajar tidak efektif.

- b) Disiplin dan bersemangat

Belajar secara teratur bisa terlaksana jika siswa disiplin menaati rencana kegiatan yang telah dibuat. Dengan disiplin akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara atau teknik belajar yang baik. Kalau ini sudah menjadi suatu kebiasaan maka belajar tidak lagi menjadi beban yang berat. Adapun cara untuk memotivasi diri agar timbul semangat untuk belajar adalah dengan :

- 1) Mempunyai tujuan dan target yang akan dicapai
- 2) Keinginan untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain
- 3) Tertarik dan cinta kepada yang dihadapi
- 4) Ingin meniru orang-orang yang maju
- 5) Adanya rasa persaingan yang positif dengan teman

6) Mempunyai cita-cita dan ada sesuatu yang sangat diharapkan.

- c) Adanya pengaturan waktu, kapan untuk tidur, istirahat, belajar, makan, olahraga, dan lain-lain setiap harinya.

Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, adapun dari faktor hasil belajar dari siswa, dari faktor jasmani ialah panca indera berfungsi sebagaimana mestinya mengalami sakit atau perkembangan tidak sempurna, dan dari factor psikologis terdiri kecerdasan anak dalam belajar, serta bakat kecakapan nyata yang di miliknya di dalam kelas. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kitapun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integrative dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan belajar diantaranya belajar dengan teratur dan hemat biaya, disiplin dan bersemangat, adanya peraturan waktu dan cara membaca buku.

2. Konsep Pembelajaran PKn SD

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disingkat PKn adalah merupakan salah satu bidang studi wajib yang dipelajari peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang berisi budi pekerti, nilai-nilai, ketaatan, persamaan hak dan kewajiban serta tata krama. Khusus pada sekolah dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dipelajari mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memuat tentang budi pekerti seperti hal-hal yang termasuk perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik, perbuatan jahat dan perbuatan baik, tingkah terpuji dan tidak terpuji, kelakuan yang termaksud kejahatan atau kebaikan serta perilaku yang bermoral dan tidak bermoral. Menurut Soemantri (Ruminiati: 2012) bahwa: “Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina warganegara yang baik, yaitu warganegara yang tahu, mau dan mampu berbuat baik”.

b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Sebagai mata pelajaran di Sekolah Dasar, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) mempunyai misi sebagai pendidikan nilai Pancasila dan kewarganegaraan. Secara ontologis, mata pelajaran ini berangkat dari nilai-nilai Pancasila. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, kelak siswa diharapkan dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Permerintah Diknas Nomor 22 tahun 2006 tersebut juga sudah diterangkan bahwa, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar meliputi delapan aspek. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Persatuan dan kesatuan bangsa meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap negara kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- b) norma, hukum, dan peraturan, meliputi tata tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional;
- c) hak asasi manusia meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM;

- d) kebutuhan warga negara meliputi hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara;
- e) konstitusi negara meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi;
- f) kekuasaan politik meliputi pemerintahan desa, kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi;
- g) Pancasila meliputi kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka;
- h) Globalisasi meliputi globalisasi di lingkungan, politik luar negeri Indonesia, dampak globalisasi, hubungan internasional, organisasi internasional, serta mengevaluasi globalisasi;

3. Metode Diskusi

a. Metode ajar

1) Metode

Metode menurut Piter Salim dan Yenny Salim (1991: 580) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer adalah “Cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”.

“Metode atau model adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan” (Winarno Surakhmad, 1986: 95).

Sedangkan Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001: 114) menyatakan bahwa “Metode adalah cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu”. Hal serupa dikatakan oleh IL. Pasaribu dan Simanjuntak (1980: 26) mengatakan “Metode adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan”.

Cara yang sistematis ini merupakan bentuk konkrit dari penerapan petunjuk-petunjuk umum pengajaran pada proses pengajaran tertentu. “Metode dalam bahasa Arab adalah Thariqah (Abdul Majid, 2007: 133), yaitu rencana menyeluruh tentang penyajian materi ajar secara sistematis dan berdasarkan pendekatan yang ditentukan”. Selain itu, metode bersifat prosedural.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka metode adalah cara yang teratur dan merupakan alat untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu.

2) Mengajar

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar dengan mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa,

sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar (Nana Sudjana, 1996: 7). “Selain itu, mengajar dapat dikatakan proses menyampaikan ilmu pengetahuan atau bahan pelajaran kepada siswa atau anak”.

“Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Mengajar berusaha membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar” (Moh. Uzer Usman, 2001: 6).

Mengajar menuntut keterampilan tingkat tinggi karena harus dapat mengatur berbagai komponen dan menyelaraskan untuk terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Mengajar pada intinya adalah menanamkan pemahaman yang mengarah pada timbulnya perubahan perilaku belajar siswa. Teori menyatakan bahwa “Mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya, sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif”

Mengajar bukan merupakan hal yang statis, tetapi merupakan interaksi yang dinamis antara kondisi sosial, tujuan pengembangan berpikir, teori-teori belajar, teknologi yang mendukung terutama dengan aspek personal dan intelektual dari pelajar.

Menurut S. Nasution (2000:8) “Mengajar adalah suatu usaha yang sangat

kompleks, sehingga sukar menentukan bagaimana mengajar yang baik”.

Pengertian mengajar menurut Choiri Setiawan (2009) adalah “Suatu keadaan untuk menciptakan situasi yang mampu merangsang siswa untuk belajar”.

3) Metode Mengajar

Metode mengajar terkadang disebut dengan teknik penyajian. Menurut Slameto (1991: 90) metode belajar mengajar mempunyai pengertian, yaitu “Cara atau jalan untuk mencapai tujuan pengajaran”. Teknik pengajaran menurut Roestiyah (2001: 1) adalah “Teknik pengajaran yang dikuasai oleh guru untuk mengajarkan atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan oleh siswa dengan baik”.

Sedangkan “metode mengajar dapat didefinisikan sebagai pedoman perencanaan, pelaksanaan, pengajaran serta evaluasi belajar yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu pengajaran” (Muhibbin Syah, 2006: 189).

Dari berbagai pengertian di atas, maka hakekat metode mengajar adalah cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan serta tercapainya tujuan pengajaran.

b. Pengertian Metode Diskusi

Diskusi merupakan istilah yang sudah biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Gagne dan Berliner dalam Moedjiono dan Moh. Dimiyati (1991:51) mengemukakan bahwa “Metode diskusi sungguh terbuka dan bervariasi pengertiannya”. Selain itu, metode diskusi dapat diartikan sebagai suatu cara penguasaan isi pelajaran melalui wahana tukar

pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh guna memecahkan suatu masalah.

“Diskusi sebagai metode adalah suatu proses interaksi antara dua atau lebih individu, saling tukar informasi, pengalaman, pendapat, atau pemecahan masalah secara formal/lisan dengan tujuan tertentu” (Sunaryo, 1989: 106).

Pendapat serupa dikemukakan oleh E. Mulyasa (2006: 116) menyatakan bahwa “Diskusi dapat diartikan sebagai percakapan responsif yang dijalani oleh pertanyaan-pertanyaan problematis² yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalah”. Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subyektivitasnya dan emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.

Menurut W. Gulo (2004: 126) “Diskusi kelompok merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang sesuai untuk maksud tersebut”. “Diskusi kelompok adalah percakapan yang direncanakan atau persiapan diantara tiga orang murid atau lebih tentang topik tertentu dengan seorang pemimpin” (Slameto, 1991: 101).

Aqib (2013: 107) mendefinisikan metode diskusi yaitu:

“Metode diskusi merupakan interaksi antara murid dengan murid atau murid dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, dan memperdebatkan topik atau masalah tertentu”.

Menurut **Suryosubroto** (Trianto, 2009: 123), “bahwa diskusi oleh guru digunakan apabila hendak :

- 1) memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh murid.
- 2) memberikan kesempatan kepada para murid untuk menyalurkan kemampuan kemampuannya masing-masing.
- 3) memperoleh umpan balik kepada para siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai.
- 4) membantu para murid belajar berpikir teoretis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah.
- 5) membantu para murid belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain).
- 6) membantu para murid menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang di “lihat” baik dari pengalaman sendiri maupun pelajaran dari sekolah; dari sekolah.
- 7) mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut”.

Berdasarkan pengertian tersebut, pemanfaatan diskusi oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang ada di dalam pemikiran murid dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang ajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung antar murid maupun komunikasi guru dengan siswa. Sehingga diskusi menyediakan tatanan sosial dimana guru dapat membantu siswa menganalisis proses berpikir mereka.

c. Tujuan Penerapan Metode Diskusi

Diskusi secara umum digunakan untuk memperbaiki cara berpikir dan keterampilan komunikasi murid dan untuk menggalakkan keterlibatan murid di dalam pelajaran. Namun secara khusus menurut Tjokrodihardjo (Trianto, 2009: 124), “diskusi digunakan oleh para guru untuk setidaknya 3 (tiga) tujuan pembelajaran yang penting, yaitu : *pertama*, meningkatkan cara berpikir siswa dengan jalan membantu murid membangkitkan pemahaman isi pelajaran. *Kedua*, menumbuhkan keterlibatan dan partisipasi murid. *Ketiga*, membantu siswa mempelajari keterampilan komunikasi dan proses berpikir”.

d. Langkah-Langkah Penerapan Metode Diskusi

(Trianto, 2009: 125). Langkah-Langkah penerapan metode diskusi dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Langkah-Langkah Penerapan Metode Diskusi

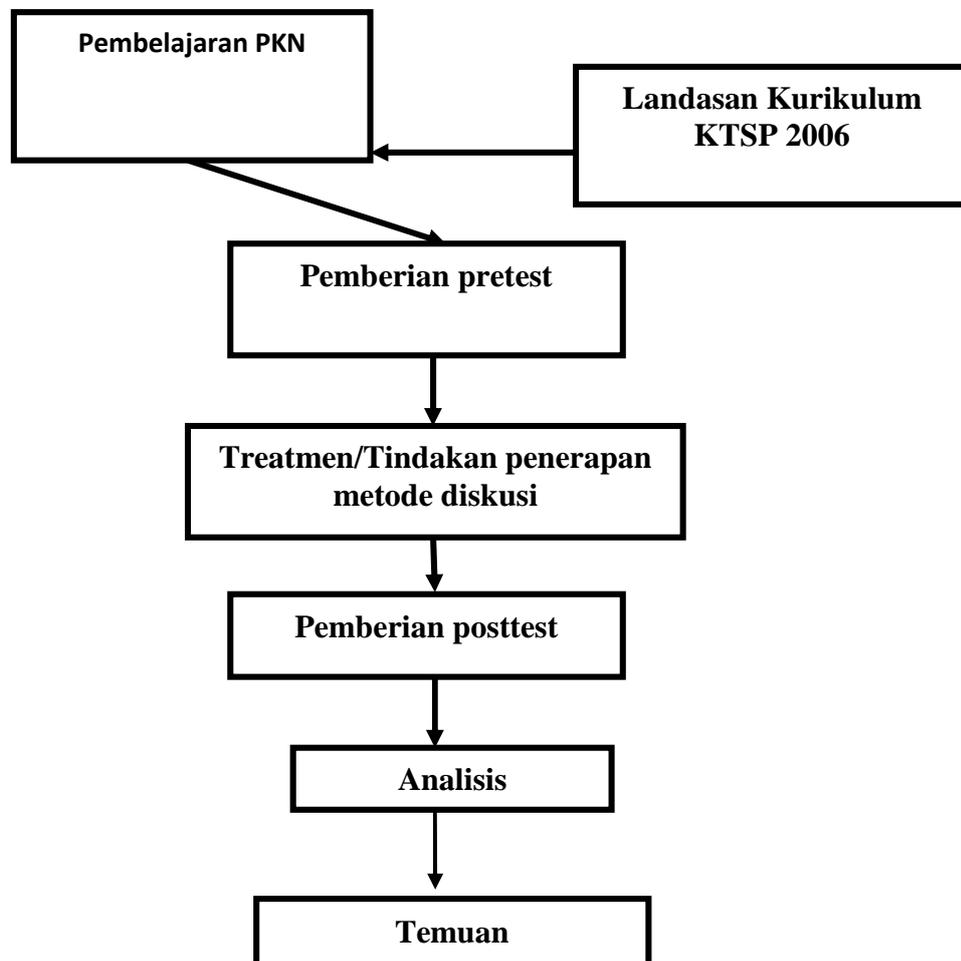
Tahap	Kegiatan Guru
Tahap 1: menyampaikan tujuan dan mengatur siswa	1. Menyampaikan pendahuluan , (a) motivasi, (b) menyampaikan tujuan dasar diskusi (c) apersepsi; dan 2. Mempelajari tujuan diskusi
Tahap 2 : mengarahkan diskusi	1. Mengajukan pertanyaan awal/permasalahan; dan 2. Modeling
Tahap 3: menyelenggarakan diskusi	1. Membimbing/mengarahkan murid dalam mengerjakan LKS secara mandiri; 2. Membimbing /mengarahkan murid dalam berpasangan 3. Membimbing/mengarahkan murid dalam berbagai kegiatan di kelas
Tahap 4 : mengakhiri diskusi	1. Menutup
Tahap 5 : melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi	1. Membantu murid membuat rangkuman diskusi dengan tanya jawab singkat

B. Kerangka Pikir

Pada umumnya proses belajar dan mengajar di SD Negeri Manjalling Kab Gowa, seorang guru menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional yang berindikasi pada murid yang pasif, kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan pembelajaran dinilai kurang menyenangkan serta kurang memberikan pengalaman langsung kepada murid sehingga akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar murid. Seharusnya guru berupaya mengoptimalkan pembelajaran yang aktif, kreatif, kompetitif dan menyenangkan, serta dapat berkomunikasi dengan baik pada saat menyajikan pelajaran, sehingga murid akan lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran metode diskusi merupakan salah satu tipe pembelajaran yang diharapkan akan menjadi model pembelajaran yang dapat menggugah minat, perasaan dan pola pikir kritis bagi murid dalam hal penguasaan konsep mata pelajaran PKn. Penggunaan metode diskusi akan membuat murid merasa gembira, mendapatkan pengetahuan, dan pengembangan sikap dalam pengalaman belajarnya secara langsung. Untuk kepentingan pembelajaran PKn penggunaan metode diskusi dapat membantu murid dalam hal penguasaan konsep, oleh karena itu murid akan lebih jelas dalam menerima dan menemukan sendiri materi yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar PKn akan lebih meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat divisualisasikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Ada dua cara dalam menyatakan hipotesis-hipotesis, yakni bentuk hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Nol berarti keberadaannya tidak ada. Disebut hipotesis nol (H_0) karena tidak ada pengaruh, tidak ada interaksi, tidak ada hubungan, dan tidak ada perbedaan. Tipe hipotesis lain adalah hipotesis alternatif (H_1), hipotesis ini adalah harapan yang berdasarkan teori. Adapun hipotesis statistik dari penelitian ini yaitu:

H_0 : berlaku jika tidak ada pengaruh antara penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada murid kelas V SD Negeri Manjalling Kabupaten Gowa.

H_1 : berlaku jika ada pengaruhn antara penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada murid kelas V SD Negeri Manjalling Kabupaten Gowa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimen atau pre-eksperimen yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok eksperimen saja, tanpa kelompok kontrol (pembanding) sampel subyek dipilih seadanya tanpa mempergunakan randomisasi. Rancangan yang digunakan adalah “*One Group Pretest-Posttest Design*”. Dengan model rancangan ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Selanjutnya pembelajaran diukur sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Desain penelitian eksperimen semu.

	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
kelompok Eksperimen	01	X	02

Keterangan :

01 : Pengukuran pertama sebelum pemberian reward (*pretest*)

X : Perlakuan atau eksperimen (Pemberian reward)

02 : Pengukuran kedua setelah pemberian reward (post test)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2015:148) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi, populasi bukan hanya orang , tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek lain.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kab. Gowa dengan siswa sebanyak 17 orang.

Kelas	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
IV	8	9	17
Total			17

Sumber: Arsip laporan bulanan SD Negeri Manjalling kab. Gowa tahun ajaran 2017/2018

2. Sampel

Menurut Sugiono (2015:148) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi , misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Sugiono (2015:156) Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu

seluruh anggota populasi sebanyak 17 siswa menjadi sampel. Sampel jenuh juga sering diartikan sampel yang sudah maksimum, ditambah berapapun tidak akan merubah keterwakilan.

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel Y adalah peningkatan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat (*independen*).

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud, yaitu :

1. Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang pelaksanaannya ditandai dengan adanya interaksi antara siswa dengan siswa atau murid, murid dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, dan memperdebatkan topik atau masalah tertentu(variabel X)
2. Hasil belajar siswa adalah hasil pengukuran (*posttest*) yang diperoleh murid melalui suatu tes setelah proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dapat menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.(Variabel Y)

D. Instrument Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes berbentuk soal pertanyaan yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah proses pembelajaran yang dilakukan akhir tindakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah observasi dan instrumen berupa tes berbentuk soal pertanyaan. Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah “ pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan”. (Irawan Soehartono, 2008: 69). Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai subjek yang di teliti. Ada dua jenis data penelitian yaitu observasi langsung dan tidak langsung.

a. Data observasi langsung

Dalam observasi ini, penelitian secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

Misalnya seorang guru dapat melakukan observasi mengenai bagaimana perilaku siswa, semangat siswa, kemampuan manajerial kepala sekolah, hubungan antar seluruh staf sekolah dan lingkungan sekolah serta murid dan orang tua murid.

b. Data observasi tidak langsung

Data observasi tidak langsung merupakan observasi yang peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.

Misalnya penelitian tentang proses belajar mengajar PKN dikelas V yang masih menggunakan metode ceramah, seorang menempatkan dirinya sebagai pengamat dan mencatat berbagai peristiwa yang dianggap perlu sebagai data penelitian.

Alat yang digunakan dalam teknik pengambilan data observasi tidak langsung antara lain, buku catatan dan lain-lain.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode studi dokumentasi, peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

3. Tes

Tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang dimiliki siswa dalam pembelajaran PKN.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan, “apakah ada perbedaan nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*?”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

(Sugiyono. 2016)

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar bahasa Indonesia siswa di V SDN Manjalling Kab Gowa yaitu:

Tabel 3.1 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 54	Sangat Rendah
2.	55 – 64	Rendah
3.	65 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: (Penilaian belajar murid kelas V SDN Manjalling)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}$$

(Sugiyono. 2016)

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

1) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, berarti penggunaan metode diskusi berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Manjalling.

2) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H₀ diterima, berarti penggunaan metode diskusi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKn kelas V SDN Manjalling. Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

e. Membuat kesimpulan apakah penggunaan *metode diskusi* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKn kelas V SDN Manjalling.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Tes Belajar PKn Sebelum Penggunaan Metode Diskusi pada Siswa Kelas V SD Inpres Tala'borong Kab Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Manjalling Kab Gowa yang dimulai sejak tanggal 15 Juni 2017 sampai dengan 23 Juli 2017, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrument test dan memperoleh hasil berupa nilai siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kab Gowa. Data nilai siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kab Gowa sebelum penggunaan Metode Diskusi adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Skor nilai siswa sebelum penggunaan Metode Diskusi

No	Kode Sampel	Nilai
1	MA	50
2	SN	65
3	RA	60
4	MR	55
5	H	60
6	NA	75
7	R	80
8	AMR	70
9	N	50
10	AR	70

11	DA	65
12	FR	35
13	A	55
14	AAQ	40
15	M	45
16	F	40
17	D	55
Jumlah		$\sum X_{I=970}$

1. Rata-rata (mean)

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{N} \\ &= \frac{970}{17} \\ &= 57,05 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai siswa Kelas V SD SD Negeri Manjalling Kab Gowa sebelum penggunaan metode diskusi yaitu 57,05 dari ideal 100.

2. Persentase (%) Nilai Rata-rata

$$\begin{aligned} \text{a. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{6}{17} \times 100\% \\ &= 35,39\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{5}{17} \times 100\% \\ &= 29,41\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{6}{17} \times 100\% \\ &= 35,29\% \end{aligned}$$

Tabel 2 : Tingkat Penguasaan Materi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 34	0	0	Sangat rendah
2.	35– 54	6	35,39%	Rendah
3.	55 – 64	5	29,41%	Sedang
4.	65 – 84	6	35,29%	Tinggi
Jumlah		17	100%	

Berdasarkan table 2 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 6 siswa (35,39%) yang berada pada kategori rendah, 5 siswa (29,41%) yang berada pada kategori sedang, 6 siswa (35,29%) yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil nilai siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kab Gowa sebelum penggunaan metode diskusi dikategorikan rendah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori rendah 35,39% dari 17 siswa.

B. Hasil Tes Belajar PKn Setelah Penggunaan Metode Diskusi pada Siswa Kelas IV SD Inpres Tala'borong Kab Gowa

Data nilai murid kelas V SD Negeri Manjalling Kab Gowa setelah penggunaan Metode Diskusi dapat dilihat pada tabel skor nilai di bawah ini:

Tabel 3 : Skor nilai siswa setelah penggunaan Metode Diskusi

No	Kode Sampel	Nilai
1	MA	70
2	SN	75
3	RA	85
4	MR	70
5	H	70
6	NA	75
7	R	90
8	AMR	85
9	N	80
10	AR	80
11	DA	85
12	FR	50
13	A	80
14	AAQ	55
15	M	80
16	F	75
17	D	80
Jumlah		$\sum X_{I=1285}$

1. Rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{N} \\ &= \frac{1285}{17} \\ &= 75,58\%\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai murid kelas V SD Negeri Manjalling Kab Gowa setelah penggunaan Metode Diskusi yaitu 75,58 dari ideal 100.

2. Persentase (%) Nilai Rata-rata

$$\begin{aligned}\text{a. } P &= \frac{f}{N} x 100\% \\ &= \frac{1}{17} x 100\% \\ &= 5,88\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{b. } P &= \frac{f}{N} x 100\% \\ &= \frac{1}{17} x 100\% \\ &= 5,88\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{c. } P &= \frac{f}{N} x 100\% \\ &= \frac{11}{17} x 100\% \\ &= 64,70\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{4}{17} \times 100\% \\
 &= 23,54\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4: Tingkat Penguasaan Materi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 34	-	0,00	Sangat rendah
2.	35– 54	1	5.89	Rendah
3.	55 – 64	1	5.89	Sedang
4.	65 – 84	11	64.70	Tinggi
5.	85 – 100	4	23.52	Sangat tinggi
Jumlah		17	100%	

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa (5,89%) yang berada pada kategori rendah, 1 siswa (5,89%) yang berada pada kategori sedang, 11 siswa (64,70%) yang berada pada kategori tinggi dan 4 siswa (23,52%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum nilai siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kab Gowa setelah penggunaan Metode Diskusi dikategorikan tinggi, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori tinggi 64,70% dari 17 siswa.

**C. Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas V SD Negeri
Manjalling Kab Gowa**

Sesuai dengan hipotesis yakni penggunaan metode diskusi sangat efektif, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik t (uji-t).

a. Uji-t

Tabel 5 : Analisis nilai sebelum penggunaan metode diskusi dan setelah penggunaan metode diskusi

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	$d = X2 - X1$	d^2
1	50	70	20	400
2	65	75	10	100
3	60	85	25	625
4	55	70	15	225
5	60	70	10	100
6	75	75	0	0
7	80	90	10	100
8	70	85	15	225
9	50	80	30	900
10	70	80	10	100
11	65	85	20	400
12	35	50	15	225
13	55	80	25	625
14	40	55	15	225

15	45	80	35	1225
16	40	75	35	1225
17	55	80	25	625
jmlh	950	1285	315	6875

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{315}{17} \\ &= 18.52 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{\sum d^2}{N} \\ &= 6875 - \frac{315^2}{17} \\ &= 6875 - \frac{99225}{17} \\ &= 6875 - 5836.76 \\ &= 1038.24 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum X^2d}{N N-1}}$$

$$t = \frac{18,52}{\frac{1038,24}{17-1}}$$

$$t = \frac{18,52}{\frac{1038,24}{272}}$$

$$t = \frac{18,52}{\sqrt{3,8170588}}$$

$$t = \frac{18,52}{1,95}$$

$$t = 9,49$$

4. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_1 diterima

✓ Menentukan harga t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan

$$r = 0,05, \text{ dan } db = N - 1$$

$$r = 5\% = 0,05$$

$$db = N - 1$$

$$= 17 - 1$$

$$= 16$$

Dengan melihat tabel daftar nilai distribusi t maka nilai $16=2,12$

✓ Kesimpulan

Setelah menentukan $t_{\text{Hitung}} = 9,49 > t_{\text{tabel}} = 2,12$ maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil penelitian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena penerapan metode diskusi sangat efektif.

D. Pembahasan

Dari hasil pengelolaan data di atas dapat dianalisa bahwa metode diskusi mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar PKn. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t , diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} = 9,49$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $17 - 1 = 16$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,12$. Oleh karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan metode diskusi mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran PKn.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKn, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya model metode diskusi siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh temannya. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari siswa lain sehingga siswa yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan itu bahwa metode diskusi adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa untuk membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri Manjalling.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai siswa dari sebelum ke sesudah digunakan metode diskusi. Pada pelaksanaan tes tanpa penggunaan metode diskusi diikuti oleh siswa kelas V SDN Manjalling yang berjumlah 17 siswa. Nilai rata-rata (*Mean*) yang diperoleh yaitu 57,05, jika dimasukkan dalam kategori hasil belajar siswa maka persentase hasil belajar siswa adalah 35,39% dikategorikan rendah. Pada pertemuan selanjutnya dilaksanakan tes dengan menggunakan metode diskusi yang diikuti oleh siswa kelas V SDN Manjalling yang berjumlah 17 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tes yang kedua ini yaitu 75,58, apabila dimasukkan dalam kategori hasil belajar siswa maka hasil nilai siswa dikategorikan tinggi dengan persentase hasil belajar 64,70%. Maka dalam pelaksanaannya dapat dilihat bahwa ada peningkatan nilai siswa dari sebelum ke sesudah digunakan metode diskusi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikelas V SDN Manjalling.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan saran sebagai rekomendasi penelitian sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN Manjalling, disarankan untuk menggunakan metode *diskusi* dalam pembelajarannya agar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan metode *diskusi* ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan model pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah : SDN MANJALLING
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : V (Lima)
Semeste : I (SATU)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan).

A. Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama.

B. Kompetensi Dasar

4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan definisi keputusan bersama.
- Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk keputusan bersama.
- Siswa dapat menjelaskan prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Jujur (*fairnes*) dan Kewarganegaraan (*citizenship*)

D. Materi Ajar

- Pengertian keputusan bersama.
- Bentuk-bentuk keputusan bersama.
- Kemauan bermusyawarah untuk mufakat.

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan Kontekstual.
- Pendekatan *Cooperative Learning*.
- Diskusi dengan teman sebangku.
- Tanya jawab.
- Ceramah.
- Penugasan.

F. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan Pertama

▪ **Kegiatan Awal**

- ☞ Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
- ☞ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- ☞ Guru bertanya kepada siswa tentang peraturan yang berlaku di rumah dan telah ditetapkan oleh orangtua, misalnya jam pulang sekolah, tugas menyiram bunga, dan tanggung jawab memberi makan hewan peliharaan.

▪ **Kegiatan Inti**

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru dan siswa bertanya jawab tentang pengertian keputusan bersama, bentuk-bentuk keputusan bersama, dan musyawarah untuk mufakat.
- ☞ Siswa menuliskan pemahamannya tentang definisi keputusan bersama pada secarik kertas, lalu mengumpulkannya kepada guru.
- ☞ Seorang siswa membacakan semua definisi yang ditulis teman, lalu semua siswa membahasnya bersama guru.
- ☞ Siswa dan guru membuat generalisasi definisi keputusan bersama berdasarkan definisi yang telah dibuat oleh tiap siswa.
- ☞ Siswa menyebutkan jenis-jenis keputusan bersama, dan guru menuliskannya di papan tulis.
- ☞ Siswa maju ke depan kelas satu per satu, lalu menuliskan satu manfaat tentang musyawarah dan mufakat.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- ☞ Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- ☞ Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

G. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan Narasumber umum.)
- Orang tua.
- Teman.

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami definisi keputusan bersama. ▪ Memahami bentuk-bentuk keputusan bersama. ▪ Memahami prinsip-prinsip musyawarah dan mufakat. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas individu. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian lisan. ▪ Penilaian sikap. ▪ Penilaian unjuk kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengapa keputusan bersama dianggap penting?

Format Kriteria Penilaian

 **PRODUK** (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						

8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Manjalling, juli 2017

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas IV

Hj. ST.Subaedah,S.Pd

NIP: 1958110580122004

Zainal Said,S.Pd

NIP : -

BAHAN AJAR

Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama

Kompetensi Dasar

4.1 Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

A. Pengertian Musyawarah .

Musyawarah artinya membahas secara bersama-sama suatu masalah untuk mencapai keputusan. Musyawarah merupakan salah satu cara dalam mengambil keputusan bersama. Dan kesepakatan untuk melaksanakan hasil musyawarah disebut mufakat.

Organisasi adalah kelompok manusia yang diatur untuk bekerja sama guna mencapai tujuan yang sama. Organisasi terdiri atas beberapa orang, tujuan bermasalah yang menyatukan orang-orang tersebut. Setiap organisasi pasti terdapat perbedaan. Misalnya perbedaan pendapat, pikiran, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam organisasi pasti ada usaha untuk mengatasi perbedaan. Untuk mengatasi perbedaan ini, ada aturan-aturan yang harus ditaati bersama. Salah satu cara untuk mengatasi perbedaan adalah dengan musyawarah. Musyawarah dilakukan untuk menetapkan keputusan bersama.

Ada beberapa nilai dasar yang harus diperhatikan dalam melakukan musyawarah. Beberapa nilai dasar tersebut antara lain :

1. Kebersamaan,
2. Persamaan hak,
3. Kebebasan Mengemukakan pendapat,
4. penghargaan terhadap pendapat orang lain, dan
5. pelaksanaan hasil keputusan secara bertanggung jawab.

Kebersamaan dan tujuan bersama merupakan asal-usul organisasi. Tanpa adanya kebersamaan dan tujuan bersama, mustahil adasebuah organisasi. Ketika mengadakan musyawarah, nilai dasar ini tidak boleh ditinggalkan. Manfaat yang dapat diambil dari penggunaan asas kekeluargaan dalam melaksanakan hasil keputusan bersama adalah;

1. Menciptakan kehidupan yang rukun berdasarkan kasih sayang
2. Mempererat tali persatuan bangsa, dan

3. Menumbuhkan sikap saling menolong.

B. Bentuk-bentuk keputusan bersama

Dalam sebuah organisasi, keputusan bersama dapat diambil melalui dua cara. Pertama, melalui pemungutan suara atau voting. Berikut penjelasan dua jenis keputusan bersama tersebut.

1. Musyawarah untuk mufakat

Musyawarah untuk mufakat adalah bentuk pengambilan keputusan bersama yang mengedepankan kebersamaan. Musyawarah dilakukan dengan cara mempertemukan semua pendapat yang berbeda-beda. Setelah semua pendapat didengar dan ditampung, pendapat yang paling baik akan disepakati bersama.

2. Pemungutan suara

Cara musyawarah untuk mufakat tidak selalu membuahkan hasil. Hal ini terjadi bila perbedaan pendapat tidak dapat diselesaikan. Misalnya, beberapa pendapat dianggap sama baiknya. Atau karena beberapa pendapat dianggap tidak menguntungkan semua pihak. Jika demikian, ditempuhlah pemungutan suara atau voting. Tujuannya untuk mendapatkan keputusan bersama.

Ada kalanya keputusan bersama tidak diambil dengan cara mufakat atau voting, tetapi dengan cara aklamasi. Aklamasi adalah pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelompok. Pernyataan setuju ini dilakukan untuk melahirkan keputusan bersama. Pernyataan setuju dilakukan tanpa melalui pemungutan suara. Aklamasi terjadi karena adanya pendapat yang dikehendaki oleh semua anggota kelompok. Keputusan bersama yang disetujui dengan cara aklamasi ini harus dilaksanakan oleh seluruh anggota.

Melaksanakan keputusan bersama secara kekeluargaan mempunyai beberapa manfaat. Beberapa manfaat tersebut antara lain sebagai berikut;

1. Semua anggota merasa memiliki kedudukan yang sama.
2. Terciptanya keadilan antar anggota.
3. Setiap anggota melaksanakan keputusan bersama dilandasi rasa tanggung jawab.

Dengan menerima dan mentaati keputusan bersama, kita telah mengamalkan Pancasila. Tepatnya, kita telah mengamalkan sila keempat Pancasila. Sila keempat tersebut berbunyi “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan”.

Dalam sila tersebut ,terkandung beberapa nilai yang harus diamalkan . berikut ini nilai-nilai sila keempat pancasila :

1. Setiap warga Indonesia mempunyai kedudukan,hak,dan kewajiban yang sama.
2. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain .
3. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
4. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
5. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
6. Menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah dengan penuh tanggung jawab.

Lembar Kerja Siswa

1. Jelaskan apa yang di maksud dengan musyawarah ?
2. Ada nilai dasar yang harus diperhatikan dalam melakukan musyawarah .
3. Apa manfaat yang didapatkan dalam bermusyawarah !
4. Sebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama .
5. Jelaskan pengertian :
 - a) Musyawarah untuk mufakat
 - b) Pemungutan suara



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN GOWA
SEKOLAH DASAR NEGERI MANJALLING**



Jl. Poros Limbung, Manjalling, Kabupaten Gowa Kode Pos 92152

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Negeri Manjalling,
Kecamatan Bajeng Barat , Kabupaten Gowa menerangkan bahwa:

Nama : Karman
Nim : 10540 8408 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat : Manjalling

Benar-benar telah melaksanakan penelitian sejak tanggal 12 juni 2017
dan akan selesai setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan penelitian
dilaksanakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk jadi bahan pertimbangan
selanjutnya dan bermanfaat bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Manjalling, 12 juni 2017

Mengetahui
Kepala SD Negeri Manjalling

Hj. ST.Subaedah.,S.Pd
NIP: 1958110580122004



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN GOWA
SEKOLAH DASAR NEGERI MANJALLING**



Jl. Poros Limbung, Manjalling, Kabupaten Gowa. Kode Pos 92152

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Zainal Said S.Pd
NIP : -
Pekerjaan : Guru
Tugas Mengajar : Guru kelas V SD Negeri Manjalling
Alamat : Manjalling
Selanjutnya disebut sebagai pihak I.

2. Nama : Karman
NIM : 10540 8408 13
Pekerjaan : Mahasiswa
Tugas : Meneliti
Alamat : Manjalling
Selanjutnya disebut sebagai pihak II

Dengan ini pihak I memberikan persetujuan kepada pihak II untuk melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri Manjalling Kab Gowa, sesuai dengan sasaran karya tulisnya dengan judul “**Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar PKn Pada Siswa Kelas IV SDN Manjalling Kab. Gowa**”. Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pihak I

Manjalling, 12 juni 2017

Pihak II

Zainal said S.Pd
NIP: -

Karman
NIM: 10540840813

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Manjalling

Hj. ST.Subaedah,S.Pd
NIP: 195811051980122004

DOKUMENTASI



Gambar 1: Guru menjelaskan materi pembelajaran



Gambar 2 : Guru menjelaskan tentang soal lembar kerja siswa



Gambar 3 : Guru membentuk kelompok untuk mengerjakan soal Pre tes



Gambar 4 : Guru memperhatikan siswa mengerjakan soal post test

RIWAYAT HIDUP

Karman, lahir di Manjalling, pada tanggal 05-07-1993. Anak ketiga dari empat bersaudara buah cinta pasangan Ayahanda Kamaruddin dan Ibunda Alm. Kartia.

Penulis mulai memasuki pendidikan formal di SD Negeri Manjalling pada tahun 2001 dan tamat tahun 2007.

Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Bajeng Barat pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan ke SMK YPKK Limbung dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis dinyatakan sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat karunia Allah subhanahu wata'ala, pada tahun 2017 penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul **“Pengaruh penerapan metode diskusi terhadap hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kab Gowa”**.